

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Explantory research* (penelitian ekplanasi). Menurut Sugiyono (2013) *Explantory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai lokasi penelitian atau tempat tertentu, dimana dalam kegiatannya para peneliti melakukan suatu pengkondisian dalam proses pengumpulan data. Dengan menggunakan skala likert, mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di CV Fizzul Putra Mandiri Jombang dengan populasi karyawan pada CV Fizzul Putra Mandiri Jombang yang berjumlah 35 orang karyawan bagian produksi. Metode analisis data menggunakan metode analisis linier berganda dengan bantuan program SPSS.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di CV Fizzul Putra mandiri Jombang yang beralamatkan di Jl. Adjisastrowidjoyo No. 24, Kav Klagen, Desa Kepuh kembeng, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang 61481. Sedangkan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan April sampai dengan Agustus 2021.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:389) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan CV Fizul Putra Mandiri Jombang yang berjumlah 35 orang.

1.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsini Arikunto (2010) menjelaskan bahwa, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah karyawan CV Fizzul Putra Mandiri Jombang.

Dari jumlah populasi tersebut teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Dimana menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa, Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan

adalah 35 responden sebagai karyawan yang bekerja di CV Fizul Putra Mandiri Jombang.

1.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2), serta variabel dependen yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

1.4.1 Variabel Independent (Bebas)

Variabel independen atau variabel independen bebas merupakan variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2) serta untuk variabel terikatnya atau variabel dependennya merupakan Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

1.4.2 Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

1.5 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2014:18) “Operasional Variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memastikan agar variabel diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya”. Sesuai dengan judul pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan . Penelitian ini menggunakan 3 jenis variabel, yaitu terdiri dari 2 (dua) jenis variabel independen, yaitu “Motivasi Kerja”

dilambangkan dengan (X1), dan “Disiplin Kerja” dilambangkan dengan (X2) dan satu variabel dependen, yaitu Produktivitas Kerja Karyawan” yang dilambanuhkan dengan (Y).

1.5.1 Motivasi Kerja (independent variabel) (X1)

Variabel pertama yang digunakan adalah Motivasi Kerja sebagai independen (bebas) yang dijelaskan variabel bebas sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Secara operasional, sesuai pengamatan peneliti dilapangan, yang dimaksud Motivasi adalah faktor pendorong perilaku seseorang, dan faktor pendorongnya adalah kebutuhan dan keinginan seseorang akan suatu kegiatan, jika seseorang menginginkan sesuatu, dia akan termotivasi untuk melakukan beberapa aktivitas untuk mendapatkan apa yang dia butuhkan.

Untuk mengukur Motivasi Kerja peneliti menggunakan indikator Menurut Siagian (2008) mengemukakan bahwa Indikator motivasi kerja diantaranya adalah :

1) Membentuk keahlian

Kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap sebuah peran yang yang dimilikinya. Kemampuan tersebut dapat bisa dengan baik sesuai dengan job description yang dimiliki karyawan tersebut.

2) Membentuk ketrampilan

Kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatif dalam menjelaskan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

3) Tanggung jawab

Kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan akan kewajiban.

4) Kewajiban

Sesuatu yang harus dilaksanakan setiap orang untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas yang sudah diberikan setiap individu atau organisasi yang ada diperusahaan.

5) Tujuan

Tindakan awal dari pembuatan rencana agar ketika dilaksanakan bisa mengarah sejalan dengan tujuan serta target yang telah dilaksanakan sebelumnya.

1.5.2 Disiplin Kerja (independent variabel) (X2)

Variabel independen yang kedua adalah pelatihan kerja yang dijelaskan variabel bebas sebagai penyebab atau yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Secara operasional, sesuai pengamatan peneliti dilapangan, yang dimaksud Disiplin yaitu sikap kesadaran, kemauan, dan sikap taat seorang

karyawan yang harus dijalankan atas aturan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Untuk mengukur Disiplin Kerja peneliti menggunakan indikator Menurut Sastrohadiwiryo (2013), menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator Disiplin kerja pada suatu perusahaan, diantaranya adalah:

1) Frekuensi Kehadiran

Merupakan nilai yang menyatakan jumlah kehadiran suatu kelompok didalam suatu tempat.

2) Tingkat Kewaspadaan

Adalah suatu keadaan kesiapsiagaan untuk mengetahui dan menanggapi suatu kegiatan yang tidak terduga, serta suatu kemampuan untuk mempertahankan perhatian terhadap tugas dalam jangka waktu tertentu.

3) Ketaatan Pada Standar Kerja

Adalah suatu keadaan dimana pegawai harus menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja.

4) Ketaatan Pada Peraturan Kerja

Adalah suatu keadaan dimana seorang pegawai harus menaati peraturan kerja dan tata tertib yang sudah dibuat oleh perusahaan.

5) Etika Kerja

Adalah aturan normative yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi karyawan dalam melakukan tugas pekerjaannya dalam perusahaan.

1.5.3 Produktivitas Kerja Karyawan (Dependent) (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, karena adanya variabel bebas.

Secara operasional, sesuai pengamatan peneliti lapangan, yang dimaksud Produktivitas Kerja Karyawan adalah adalah output (keluaran) yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitas barang atau jasa, berdasarkan waktu dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Untuk mengukur Produktivitas Kerja Karyawan dibutuhkan indikator-indikator, Menurut Simamora (2012) indikator produktivitas kerja karyawan adalah sebagai berikut:

1) Kuantitas Kerja

Yaitu banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh seorang karyawan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Jika jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan karyawan semakin banyak, maka semakin baik pula produktivitas kerja yang dihasilkan.

2) Kualitas Hasil Kerja

Merupakan suatu hasil yang dapat diukur dengan efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan atau sasaran perusahaan dengan baik dan berdaya guna.

3) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan.

Dari definisi operasional yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan indikator-indikator variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Motivasi Kerja (X1) Siagian (2008)	Membentuk Keahlian	Memiliki keahlian dalam bidang tertentu.
	Membentuk Ketrampilan	Memiliki kemampuan dalam melkakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi.
	Tanggung Jawab	Mampu bertanggung jawab atas hak dan kewajiban dalam bekerja.
	Kewajiban	Mampu melaksanakan pekerjaan yang sudah dibebankan kepadanya.
	Tujuan	Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaann agar tercapai tujuan organisasi.
Disiplin Kerja (X2) Sastrohadiwiryo (2013)	Frekuensi Kehadiran	Mampu hadir dalam bekerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.
	Tingkat Kewaspadaan	Mampu waspada ketika sedang bekerja.
	Ketaatan Pada Standart Kerja	Memiliki ketaatan terhadap SOP.
	Ketaatan Pada Peraturan Kerja	Taat akan peraturan yang ada.
	Etika Kerja	Mampu berperilaku yang baik ketika bekerja.
Produktivitas Kerja Karyawan (Y) Siagian (2008)	Kuantitas Kerja	Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan.

	Kualitas Kerja	Mampu bekerja sesuai dengan mutu yang ditetapkan.
	Ketepatan Waktu	Memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

1.6 Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012). Untuk analisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Sikap Responden	Skor
1)	Sangat Tidak Setuju	1
2)	Tidak Setuju	2
3)	Ragu-ragu	3
4)	Setuju	4
5)	Sangat Setuju	5

Sumber: Ghozali, 2012

1.7 Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1.7.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objeknya atau sumber asli. Data primer yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data hasil tanggapan karyawan atau responden dengan

kuesioner atau angket mengenai variabel-variabel penelitian yaitu motivasi kerja dan disiplin kerja.

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

1.7.3 Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab atau ditanggapi (Sugiyono, 2011)

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitiannya berkenaan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang akan diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011)

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011).

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden

atau tempat responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Sukardi, 2003)

1.8 Uji Intrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel-variabel yang diteliti dan diunakan sebagai alat untuk mengukur atau mempeoleh informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar tidaknya suatu data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yaitu validitas dan reliabilitas. Pelaksanaan uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan terhadap calon responden, dengan jumlah 35 orang karyawan.

1.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuisoner menunjukkan valid atau tidaknya. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti sesungguhnya pada obyek penelitian. Kuisisioner yang dapat dikatakan valid apabila kuisisioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi items total atau disebut juga *corrected items total corelation*. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

1. Jika $r \geq 0,344$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
2. Jika $r \leq 0,344$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Pernyataan	Validitas		Keterangan
		<i>Corrected Items Total Corelation</i>	r Tabel	
Motivasi kerja (X1)	X1.1	0,882	0,344	Valid
	X1.2	0,761	0,344	Valid
	X1.3	0,783	0,344	Valid
	X1.4	0,799	0,344	Valid
	X1.5	0,839	0,344	Valid
Disiplin Kerja (X2)	X2.1	0,814	0,344	Valid
	X2.2	0,806	0,344	Valid
	X2.3	0,617	0,344	Valid
	X2.4	0,725	0,344	Valid
	X2.5	0,826	0,344	Valid
Produktifitas (Y)	Y1	0,844	0,344	Valid
	Y2	0,880	0,344	Valid
	Y3	0,877	0,344	Valid

Sumber : *Data Primer Diolah, 2021*

1.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Selanjutnya untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach alpha $>0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach alpha $< 0,06$ (Ghozali,2012). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap karyawan bagian produksi CV Fizzul Putra Mandiri Jomban sebanyak 35 orang karyawan. Hasil dari pengujian ini akan dihitung dengan menggunakan alat bantu perangkat

lunak SPSS (Statistical For Social Science). Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas:

Rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians totals

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standart Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Kerja (X1)	0,816	0,6	Reliabel
Disiplin kerja (X2)	0,808	0,6	Reliabel
Produktifitas (Y)	0,862	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

1.9 Teknik Analisis Data

1.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015) Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh frekuensi relatif /angka, dan penaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} Range &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Skala}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi range seperti dibawah ini:

Tabel 3.5
Interval Range

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
>1,81 – 2,6	Rendah
>2,61 – 3,4	Cukup/Sedang
>3,41 – 4,2	Tinggi
>4,21 – 5,0	Sangat Tinggi

1.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat (dependen) yaitu Produktivitas Kerja Karyawan (Y) dengan dua variabel bebas (independen) yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2). Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja Karyawan

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi antara Motivasi Kerja dengan Disiplin Kerja

X1= Nilai Variabel Motivasi Kerja

X2= Nilai Variabel Disiplin Kerja

E = Standart Error

1.9.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dengan metode estimasi jika memenuhi semua maka asumsi klasik akan memberikan hasil yang *Best Linier Unblaved Eximator* (BLUE) Ghazali, 2011. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Berikut merupakan asumsi-asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali,2012). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan

dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari :

- a. Nilai tolerance < 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai tolerance > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Nilai VIF, jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka hal tersebut disebut heteroskedastisitas dan jika residual variannya tidak sama atau berbeda,

disebut heterosekdastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterosekdastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi, Ghazali(2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watsonn (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mennsyaratkan adanya *intercept* (konstanta) daalam model regresi dan tidak ada variable bebas. Dengan cara t_{hitung} dibandingkan nilai t_{tabel} pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper ound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih besar dari atas bawah atau *lower bound*, dll maka koefisien auto korelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar drai pada $(4-dll)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1.10 Uji Hipotesis

1.10.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pelaksanaan Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja Karyawam (Y)

$$t_0 = \frac{b_i - B_i}{S_{B_i}}$$

Keterangan :

t = t hitung masing- masing variabel Xi

b_i = koefesien regresi ke-1

B_i = parameter ke-1 yang dihipotesiskan

S_{b_i} = standart eror/kesalahan buku koefesien regresi berganda b_i

Dengan kriteria pengujiannya (Sugiyono, 2013),yaitu:

1. Jika signifikansi t hitung < 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, maka Ha diterima.
2. Jika signifikansi t hitung > 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, maka Ha ditolak.

1.10.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar nilai koefisien determinan, semakin baik kemampuan variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusannya (Ghazali, 2011) adalah:

1. Jika determinan (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas serta variabel terikat semakin besar.
2. Jika determinan (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa sedikit pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yaitu Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2) serta variabel terikat yaitu Produktivitas Kerja karyawan (Y).